

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Negara Indonesia merupakan negara berkembang dengan jumlah penduduk terbanyak ke-4 di dunia dengan 2,18 kelahiran per perempuan (2021). Untuk itu pemerintah melakukan upaya untuk mengendalikan jumlah penduduk dan meningkatkan kualitas sumber daya Manusia (SDM) melalui program Keluarga Berencana.¹

Pada saat ini KB suntik menjadi yang menjadi daya tarik bagi pasangan yang mengikuti program keluarga berencana karena efektifitasnya yang hampir mencapai 99%, aman, sederhana dan efektif. Namun kb suntik 3 bulan juga mempunyai kekurangan. Terdapat efek samping dari penggunaan KB suntik 3 bulan, salah satunya yaitu kenaikan berat badan. Hal ini sama dengan penelitian yang menyebutkan bahwa ibu yang menggunakan Kb suntik 3 bulan mengalami kenaikan berat badan sebanyak 60%, terganggunya pola haid, pusing, perdarahan, sakit perut dan tekanan darah tinggi.²

Penelitian lain menyebutkan bahwa efek samping dari penggunaan kb suntik 3 bulan adalah perubahan kenaikan berat badan yang disebabkan hormon yang terkandung dapat mempermudah pengubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak dan merangsang pusat pengaturan nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan ingin makan lebih banyak dari biasanya.³

Menurut data *World Health Organization* (WHO) Jumlah perempuan yang ingin menggunakan alat kontrasepsi telah meningkat tajam selama dua dekade terakhir, dari 900 juta pada tahun 2000 menjadi hampir 1,1 miliar pada tahun 2021. Pada Survei Kesehatan Indonesia, akseptor kb suntik 3 bulan mencapai 43.684 (38,4%) akseptor. Di Provinsi Jawa Barat di dapatkan data pengguna alat kontrasepsi Suntik menduduki paling tinggi juga yaitu 7.499 (56,5%) akseptor. Sedangkan di kota Tasikmalaya data akseptor kb aktif sebanyak 92.155 jiwa dengan pengguna alat kontrasepsi Suntik (60,6%), Kondom (1,5%), AKDR (13,8%), MOP (18,4%), MOW (0,1%), implant (2,1%) dan Mal (3,4%).⁴

Di Puskesmas Sambongpari didapatkan sampai pada bulan agustus tahun 2024 data akseptor aktif KB suntik sebanyak 2869 akseptor. Puskesmas Sambongpari ini memiliki beberapa wilayah kerja salah satunya adalah kelurahan Sambongjaya dimana PMB Dini Cintinaty S.Tr. Keb merupakan satu-satunya tempat Praktik bidan yang berada di wilayah Kelurahan Sambongjaya. Pada setiap bulannya terdapat akseptor baru lebih banyak datang ke TPMB Dini untuk menjadi akseptor dibanding TPMB lainnya. Pada tahun ini pengguna KB Suntik 3 bulan mengalami kenaikan dari tahun 2023 sebanyak 1075 akseptor menjadi 1090 peserta KB aktif sampai Agustus 2024. Selanjutnya peneliti juga melakukan survey awal pada 10 akseptor kb suntik 3 bulan di TPMB dan didapatkan bahwa 8 dari 10 orang akseptor kb suntik 3 bulan dengan lama penggunaan lebih dari 1 tahun mengalami kenaikan berat badan yang 1-3 Kg.⁴

Wanita yang mengalami kenaikan berat badan mengakui bahwa nafsu makannya meningkat, namun pengeluaran energi untuk aktivitas dan nutrisi yang tidak seimbang mendorong penumpukan lemak dan penambahan berat badan. Ketidakpuasan ibu ketika berat badannya bertambah disebabkan karena ia merasa sudah tidak cantik lagi dan tidak memiliki bentuk tubuh yang ideal, yang secara tidak langsung membuatnya merasa tidak puas dan membuatnya sulit menerima bentuk tubuhnya saat ini.⁵

Menurut penelitian Nurhalizah mengatakan lama penggunaan KB >2 tahun terdapat kenaikan berat badan sebanyak 26 responden (52%), dari 30 responden. Sedangkan lama penggunaan KB <2 tahun yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 5 orang (10%) dan yang tidak ada kenaikan berat badan sebanyak 15 responden (30%). Hal ini didukung oleh teori Nault bahwa pengguna alat kontrasepsi suntik yang hanya mengandung progesteron akan mengalami kenaikan berat badan sebesar 1 hingga 2 kg pada tahun pertama dan 4 kg setelah 3 hingga 5 tahun penggunaan.⁶

Jika kenaikan berat badan terus bertambah, dan tidak di atasi maka akan menimbulkan masalah kesehatan maupun psikologi, masalah yang sering dikeluhkan para ibu mengenai kenaikan berat badan adalah hilangnya percaya diri atau gangguan *body image*, merasa minder dan tidak nyaman karena merasa gemuk. Penanganan dari akseptor KB yang mengalami kenaikan berat badan harus dilakukan konseling yang diberikan secara benar dan komprehensif pada seseorang akan berpengaruh pada sikap yang positif.

Proses konseling pada dasarnya proses perubahan perilaku individu dalam sistem, dan kepedulian utamanya terletak pada interaksi individu.⁷

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul "Hubungan lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan Kenaikan Berat Badan di TPMB Dini Cintinaty S.Tr Keb Kota Tasikmalaya Tahun 2024".

1.2. Rumusan Masalah

Adakah Hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan akseptor KB di TPMB Dini Cintinaty S.Tr keb Kota Tasikmalaya Tahun 2024?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan lama penggunaan KB Suntik 3 bulan dengan Kenaikan Berat Badan di TPMB Dini Cintinaty STr Keb.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui Gambaran lama penggunaan KB Suntik 3 bulan di TPMB Dini Cintinaty STr Keb.
2. Mengetahui gambaran kenaikan Berat Badan akseptor KB di TPMB Dini Cintinaty STr Keb.
3. Menganalisis Hubungan Lama Penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kenaikan Berat Badan di TPMB Dini Cintinaty STr Keb.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Aspek teoritis

Penelitian ini yaitu untuk mengetahui adakah hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap kenaikan berat badan.

1.4.2. Aspek Praktis

Petugas kesehatan dapat memberikan konseling kepada akseptor KB Suntik 3 bulan dengan berlandaskan penelitian tentang penggunaan alat kontrasepsi yang baik untuk klien, khususnya alat kontrasepsi suntik 3 bulan.

1.5. Keaslian Penelitian

1. Dian Purnamasari (2021) Efek Samping Pemakaian KB Suntik 3 bulan pada Akseptor di Bidan Praktik Swasta (BPS) Hj. Norhidayati Banjarmasin. Dengan hasil penelitian gangguan pola menstruasi 47 orang (78%), perdarahan 29 orang (48%), penambahan berat badan 36 (60%), gangguan sakit kepala 22 orang (37%), yang mengalami perut kembung, nyeri 20 orang (33%) dan yang mengalami tekanan darah tinggi sebanyak 31 orang (52%).
2. Kursih Sulastriningsih dkk (2021) Faktor-faktor yang berhubungan dengan kenaikan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan di TPMB Bidan K. Dengan hasil penelitian dari variabel kenaikan berat badan yaitu akseptor KB yang tidak naik/tetap berat badannya sebanyak 11 responden (26,8%) sedangkan akseptor KB yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 28 responden (68,3%). Dari penelitian

ini didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara umur, Pendidikan, paritas, lama penggunaan dengan kenaikan berat badan akseptor KB di PMB Bidan K tahun 2020 karena di dapatkan hasil p value $< 0,05$.

3. Analiakunang dkk (2019) Hubungan Lama penggunakn kb suntik 3 bulan Depo Medrosik Progesteron Asetat (DMPA) dengan peningkatan berat badan. Dengan hasil responden dengan lama penggunaan >4 Tahun yaitu sebanyak 17 responden (40,5%) dan responden yang mengalami peningkatan badan yaitu sebanyak 31 responden (73,8%). Ada hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan Depo Medrosik Progesteron Asetat (DMPA) dengan peningkatan berat badan di BPM Selva Tiara Kec Bulok Kab. Tanggamus Tahun 2019 dengan p-value sebesar 0.011.
4. Muayah & Mega S (2022) faktor-faktor yang berhubungan dengan kenaikan berat badan pada penggunaan kb suntik 1 bulan dan 3 bulan. Dengan hasil penelitian aktivitas fisik ($p=0,000$), stres ($p=0,000$) dan asupan nutrisi ($p=0,002$), dengan nilai odd ratio aktivitas fisik sebesar 7,901, nilai odd ratio stres sebesar 5,638, nilai odd ratio asupan nutrisi sebesar 3,789. Kenaikan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan lebih banyak dibandingkan dengan akseptor KB 1 bulan. Aktifitas fisik, stress dan asupan nutrisi adalah salah satu faktor yang berhubungan dengan kenaikan berat badan tersebut.

Peneliti pada saat ini meneliti tentang hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan terhadap peningkatan berat badan yang telah

memakai kontrasepsi suntik kurang dari 1 tahun dan pemakaian lebih dari 1 tahun. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada jumlah populasi, sampel, waktu penelitian, tempat penelitian, metode, variabel, dan Teknik analisisnya.